

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP SRIWIJAYA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**DEWI SEPTIYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### **PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP SRIWIJAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

OLEH

**DEWI SEPTIYANI**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa, Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan layananbimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung 2015/2016. Metode penelitian ini adalah *pre-eksperiment* dengan menggunakan *desain eksperimen one group pretest-posttest*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data minat belajar siswa dengan menggunakan Uji Wilcoxon, dar hasil pretest dan posttest yang diperoleh  $Z_{hitung} = -2,807 < Z_{tabel} = 1,645$ . dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya minat belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP SRIWIJAYA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**DEWI SEPTIYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi:

**PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP SRIWIJAYA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

Nama Mahasiswa : Dewi Septiyani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013052050

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
Drs. Giyono, M. Pd  
NIP 19511115 198303-1 002

  
Shinta Mayasari, S. Psi., M. Psi., Psi  
NIP 19861102 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
Dr. Riswanti Rini, M.Si  
NIP.19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua** : Drs. Giyono, M.Pd

**Sekretaris** : Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi.Psi.

**Penguji  
Bukan Pembimbing** : Drs. Yusmansyah, M.Si



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Drs. H. Muhammad Fuad M. Humidi**

08139590722198603 / 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Febuari, 2017**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Septiyani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1013052050  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP SRIWIJAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 4 Mei 2017  
Yang menyatakan,

  
Dewi Septiyani  
NPM 1013052050

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis ini bernama Dewi Septiyani lahir di Bandar Lampung tanggal 15 September 1992, merupakan putri bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ridwan Djahri S.Sos dan Ibu Nurbaya.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari Taman kanak-kanak Taruna Jaya lulus tahun 1998, lalu melanjutkan SD Al-Azhar 3 Bandar Lampung, lulus tahun 2004, lalu melanjutkan lagi ke SMP N 29 Bandar Lampung lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SMA N 9 Bandar Lampung, lulus tahun 2010.

Pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional masuk Perguruan Tinggi Negeri (UM). Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah (PLBK-S) di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Biha Kabupaten Pesisir Barat Lampung Utara.

## ***MOTTO***

*“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan*

*Sungguh – sungguh (urusan) yang lain”*

*(QS. Al Insyariah. Ayat 5-7)*

*Janganlah hanya berpegang pada kemampuan diri sendiri namun percayalah*

*pada kekuatan Tuhan..*



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini kepada:*

♥ *Kedua orangtuaku papa, mama, kakak serta keluarga yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi, terima kasih karena aku terlahir dari kedua orangtua yang memberikan limpahan kasih kepada anak-anaknya dengan tulus ikhlas, aku bersyukur karena memiliki kedua orangtua serta keluarga yang mengajarkan banyak hal di dalam kehidupan ini dan tak lupa juga kepada kekasih dan sahabat-sahabatku*

♥ *Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena kehadiran-Nya penulis mendapatkan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada siswa SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku Ketua Prigram Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung serta selaku dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritikan dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Drs. Giyono, M.Pd selaku Pembimbing Utama skripsi ini yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Shinta Mayasari, S. Psi., M. Psi., Psi selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah mencurahkan segala ilmunya;
7. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Ridwan Djahri, S.sos dan Ibu Nurbaya serta kakak-kakakku, Deddy Irwansyah, Denny Saputra, Devy Anggraeni yang selalu memberikan doa, semangat dan cinta kepadaku dalam menggapai cita-citaku.
8. Kekasihku tersayang Albert Virginiawan terimakasih atas dukungan, doa dan juga telah memberi warna warni dalam perjalanan kehidupan aku sehari-hari
9. Sahabat - sahabat kampusku Novita Ayu Gustari, S.Pd, Novita wella sari, S.Pd, Galuh Mulyani, S.Pd, Sespita Darmalia DJ, S.Pd, Meylin Kurniawati, S.Pd, serta sahabat- sahabat rumah dan KKN Riwanti Manik, S.Pd, Iga Mahardika,S.Pd., Novia larasati, S.Pd, serta Yaumadhini Enggina Putri, Putri Permata Sari, dan Tiara Priscilia.
10. Dan terakhir Almamaterku tercinta.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2017

Penulis

Dewi Septiyani

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	5
3. Pembatasan Masalah.....	5
4. Rumusan Masalah.....	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
3. Ruang Lingkup penelitian.....	7
C. Kerangka Pikir.....	7
D. Hipotesis.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Minat Belajar.....	11
1. Pengertian Minat.....	11
2. Ciri – ciri minat.....	13
3. Macam – macam minat.....	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	16
5. Pengertian Belajar.....	22
6. Ciri- ciri Siswa Berminat Dalam Belajar.....	23
7. Faktor – factor yang mempengaruhi minat belajar siswa.....	24
B. Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
3. Model Kelompok Dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	28
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	29
5. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
6. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	36
7. Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	39

C. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa .....	49
---	----

### III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	51
B. Metode penelitian .....	51
C. Subjek Penelitian .....	52
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	53
1. Variabel Penelitian .....	53
2. Definisi Operasional .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
1. Skala .....	54
F. Uji Persyaratan Instrumen .....	56
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reliabilitas .....	56
G. Teknik Analisis Data .....	58

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	59
1. Gambaran Umum Pra Layanan Bimbingan Kelompok .....	59
2. Deskripsi Data .....	60
3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok .....	62
4. Data Skor Subyek Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok ( <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ) .....	73
5. Analisis Data Hasil Penelitian .....	94
6. Uji Hipotesis .....	95
B. Pembahasan .....	96

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103
1. Kepada Siswa .....	104
2. Kepada Guru Bimbingan Konseling .....	104
3. Kepada Para Peneliti Selanjutnya .....	104

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala .....	55
Tabel 4.1 Kriteria kemampuan minat belajar siswa.....	61
Tabel 4.2 Hasil Pretest sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok.....	61
Tabel 4.3 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.....	62
Tabel 4.4 Skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> minat belajar siswa .....	73
Tabel 4.5 Data hasil sebelum dan setelah layanan bimbingan kelompok.....	74
Tabel 4.6 Analisis data hasil penelitian menggunakan uji <i>wilcoxon</i> .....	96

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	9
Gambar 2.1 Tahap pembentukan dalam bimbingan kelompok .....	45
Gambar 2.2 Tahap peralihan dalam bimbingan kelompok .....	46
Gambar 2.3 Tahap kegiatan dalam bimbingan kelompok .....	47
Gambar 2.4 Tahap pengakhiran dalam bimbingan kelompok .....	48
Gambar 3.1 Pola one group pretest – posttest .....	52
Gambar 4.1 Grafik peningkatan motivasi belajar siswa .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi skala minat belajar .....	108
Lampiran 2. Skala minat belajar .....	111
Lampiran 3. Hasil uji Validitas .....	114
Lampiran 4. Hasil uji ahli .....	115
Lampiran 5. Hasil uji coba . .....	117
Lampiran 6. Tahap pelaksanaan penelitian .....	121
Lampiran 7. Subyek hasil pretest .....	122
Lampiran 8. Subyek hasil posttest .....	123
Lampiran 9. Prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok .....	125
Lampiran 10. Satlan pertemuan 1 .....	151
Lampiran 11. Satlan pertemuan 2 .....	156
Lampiran 12. Satlan pertemuan 3 .....	159
Lampiran 13. Satlan pertemuan 4 .....	163
Lampiran 14. Lampiran hasil pertemuan 1 .....	166
Lampiran 15. Lampiran hasil pertemuan 2 .....	181
Lampiran 16. Lampiran hasil pertemuan 3 .....	194
Lampiran 17. Lampiran hasil pertemuan 4 .....	197
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian .....	211



# **I. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang dan Masalah**

### **1. Latar Belakang**

Berbicara tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen system pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik 2003:3).

Berdasarkan UUD 45 nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu kegiatan interaksi antara siswa dan pendidik, keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan interaksi dalam pendidikan tersebut. Semakin siswa aktif ikut serta dalam kegiatan belajar, maka semakin jelas tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pendidikan seringkali di jumpai kurangnya ketertarikan (kurangnya minat belajar) siswa pada bidang tertentu. Oleh karena itu pendidik harus berupaya lebih keras dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Saleh dan Wahab (2005:262) mengemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus menerus disertai rasa senang.

Sedangkan menurut Slameto (2006:10) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu : a. Faktor Internal : 1.) Faktor biologis, 2.)

Faktor Psikologis. B. Faktor Eksternal : 1.) Faktor Keluarga, 2.) Faktor Sekolah, 3.) Faktor Lingkungan.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa yang rendah yaitu :

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai
2. Mengenai unsur – unsur permainan dalam aktivitas belajar
3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu
4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya : menyelesaikan PR atau laporan
5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar
6. Bersikaplah positif dalam menghadapi kegiatan belajar
7. Melatih kebebasan emosi selama belajar

Kemudian dalam upaya mengetahui peningkatan minat belajar siswa peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Pranyitno (2010:61) Bimbingan Kelompok adalah upaya untuk membimbing kelompok – kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling.

Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Menurut Prayitno (2010) dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh siswa dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok antara lain : meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian

siswa dalam berbicara didepan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami, melatih keberanian siswa untuk mengemukakan masalahnya, serta membantu siswa untuk berperan secara aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Adapun kelebihan dan kekurangan bimbingan kelompok yaitu :

1. kelebihan bimbingan kelompok :
  - a. bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien
  - b. kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh
  - c. seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya
  - d. dalam bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara anggotanya
  - e. bimbingan kelompok dapat merupakan awal dari konseling individual
2. kekurangan bimbingan kelompok :
  - a. hanya terbatas pada pencegahan
  - b. lebih berorientasi pada pemberian informasi
  - c. kekurangan adanya interkasi antara sesama anggota kelompok

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan digunakannya layanan bimbingan kelompok diharapkan agar individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenai keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif diantar anggota, sehingga mereka diterima dan semakin meningkatkannya minat belajar dalam dirinya

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya siswa yang menyandarkan kepala diatas meja saat guru menjelaskan
- b. Ditemukan siswa yang bermain HP saat kegiatan pembelajaran
- c. Adanya siswa yang tidak mau meberikan pendapat dalam diskusi belajar, meski telah diminta untuk mengemukakannya.
- d. Terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan

## **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah mengenai “Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar rendah kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.”

## **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar rendah pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?”

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah guna memberikan layanan secara efektif, kreatif dan inovatif dalam mengetahui peningkatan minat belajar siswa.

#### **b. Manfaat secara praktis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru bimbingan dan konseling, maupun peneliti itu sendiri. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

#### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung yang akan terseleksi berdasarkan kriteria yang digunakan.

#### **3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **D. Kerangka Pikir**

Hurlock (2004:114) menyatakan bahwa minat belajar merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri.

Harapan yang ingin dicapai dalam proses belajar selanjutnya tentu adalah peningkatan dalam minat belajar serta pencapaian prestasi yang baik, namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal

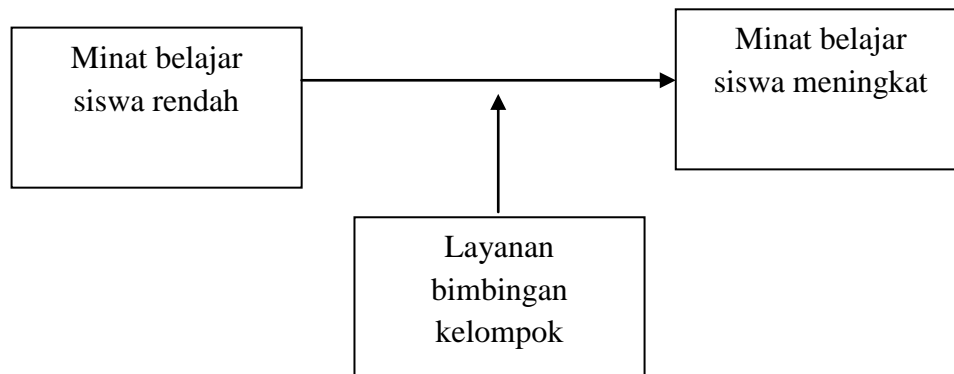
antara lain: kesehatan fisik yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar, sebab dengan kondisi tubuh yang kurang sehat maka akan membuat siswa malas, jenuh, serta menurunkan minat siswa dalam belajar, faktor selanjutnya adalah motivasi belajar yang rendah (Slameto, 2010).

Motivasi belajar yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan proses belajar secara maksimal, sebab dengan rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar maka akan menimbulkan minat belajar yang rendah, selain dari pada itu menjadi faktor rendahnya minat belajar siswa adalah cara mengajar guru yang monoton sehingga membuat siswa kurang tertarik pada mata pelajaran yang diikuti, hal ini juga akan berkaitan dengan pencapaian proses belajar sebab dengan adanya ketidaktertarikan pada suatu pelajaran maka akan menurunkan semangat dan minat siswa dalam belajar dan pada akhirnya prestasi yang dicapai siswa juga akan rendah.

Berbagai faktor – faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dapat diatasi dengan berbagai cara dan salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok , dimana siswa dengan minat belajar rendah diberikan layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan, dalam bimbingan kelompok yang mengacu pada peningkatan minat belajar, mendapatkan tugas-tugas dan latihan tentang bagaimana meningkatkan minat belajar, serta mengevaluasi hasil bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan, hingga pada akhirnya minat belajar siswa akan dapat meningkat



sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara garis besar kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu akan diberikan suatu layanan bimbingan kelompok sebagai treatment dalam memodifikasi minat siswa sehingga diharapkan sebagai suatu proses dalam peningkatan minat belajar siswa menjadi meningkat.

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sugiyono (2010:84). Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sugiyono (2010) juga menyatakan bahwa perlu dibedakan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir,

sedangkan hipotesis statistik adalah hipotesis yang muncul apabila peneliti bekerja dengan sampel atau subjek penelitian.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_a$  : Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar pada siswa SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

$H_o$  : Layanan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan minat belajar pada siswa SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat**

Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang . Dalam hal belajar apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut harus menyenangi mata pelajaran tersebut, kemudian siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan.

Beberapa para ahli merumuskan teori tentang minat, yaitu :

Menurut Slameto (2006:10) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh.

Saleh dan Wahab (2005:262) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Sementara itu Hurlock (2004:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, secara garis besar indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi antara lain sebaga berikut:

- a. perhatian, yaitu Perhatian saat mengikuti proses belajar
- b. kesiapan dalam belajar yang meliputi kelengkapan peralatan belajar, datang dan mengikuti pelajaran tepat waktu, mampu dan disiplin dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas/ latihan pelajaran.
- c. Rasa senang yaitu rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Partisipasin aktif yaitu komunikasi dan peran serta yang aktif dalam mengikuti proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan.

## 2. Ciri – Ciri Minat

Selain pengertian tentang minat diatas, minat juga mempunyai ciri-ciri yang menurut Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada dii masing-masing individu adalah sebagai berikut:

1. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian. Berbeda dengan bakat seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir, minat seseorang tidak mengenal demikian melainkan diperoleh setelah seseorang senang dengan objek tertentu. Artinya minat seseorang dapat diarahkan dan dipengaruhi oleh siapapun. Baik pengaruh dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.
2. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Misalkan saja siswa berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan tidak menyukai ekstrakurikuler bulu tangkis. Siswa tersebut selalu bercerita kepada temannya tentang sepak bola dan tidak menceritakan tentang bulu tangkis. Selain itu siswa tersebut juga paham dan mengerti jika ditanya tentang sepak bola.
3. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Maksudnya disini jika siswa telah berminat tentang suatu kegiatan misalkan siswa yang berminat mengikuti konseling individu, tentunya siswa tersebut akan mengikuti kegiatan konseling individu tersebut. Tidak hanya sekedar mengetahui tentang makna konseling individu melainkan siswa tersebut ikut serta dalam kegiatan konseling individu dengan guru pembimbing.

4. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Yang dimaksud disini yaitu minat tidak membutuhkan paksaan melainkan keikhlasan. Berarti siswa dapat berminat terhadap suatu objek asalkan ada pengaruh, dukungan dan rangsangan, baik dari dalam diri sendiri ataupun dari luar diri.
5. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu objek tersebut. Dalam hal ini individu benar-benar terpusat pada perhatiannya, individu mengamati objek yang menarik baginya, objek yang dimaksud bermacam-macam misalnya bisa berupa benda seperti buku, bola, dan sebagainya, bisa berupa kegiatan seperti berolahraga, membaca buku dan tidak terkecuali juga kegiatan mengikuti layanan konseling individu. Tentunya jika siswa berminat mengikuti konseling individual maka siswa tersebut akan mengikuti kegiatan layanan konseling individu dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat bukan merupakan bawaan sejak lahir akan tetapi minat terbentuk karena proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Minat juga dapat diungkap dan dibuktikan dengan tindakan atau perbuatan. Siswa akan memiliki perasaan senang ketika ia melakukan suatu kegiatan yang diminatinya. Dalam hal ini antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga akan terjadi hubungan jika siswa yang

tertarik akan senang dan berminat, begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak senang maka ia cenderung tidak berminat.

### **3. Macam – Macam Minat**

Menurut Saleh dan Wahab (2005:266) mengatakan bahwa berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi :

1. Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar dan minat asli. Contohnya seorang belajar karena memangsenang pada ilmu pengetahuan atau membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
2. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contohnya seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

Dapat disimpulkan bahwa macam minat dibagi menjadi 2 yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik, artinya minat itu terjadi pada seseorang yang berminat pada suatu objek dan minat ini asli tanpa paksaan dari pihak lain, selain itu juga ada minat yang hanya dilakukan karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dan sewaktu-waktu minatnya ini bisa berkurang dan bahkan hilang.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Minat sebagai salah satu aspek psikologis oleh beberapa factor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

##### **A. Faktor- factor Internal:**

##### **1. Faktor Biologis**

Faktor biologis dapat diartikan sebagai kesehatan jasmani dan rohani yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu maka dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar.

##### **2. factor Psikologis**

##### **1.) Perhatian**

Untuk mencapai hasil belajar baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menarik perhatian siswa, maka minat belajar pun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan.

Siswa tidak bergairah belajar dan bias jadi siswa tidak tertarik belajar.

Agar siswa berminat belajar, usahakanlah bahan atay materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.



## 2.) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu firasat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut akan mampu memahami dan menerimanya.

## 3.) Bakat atau intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang bebakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu dibanding dengan orang tidak berbakat menyanyi. Bakat biasanya mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaiknya jika seseorang yang "IQ"nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

Jika kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar. Kedua aspek tersebut hendaknya seimbang, agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

## B. Faktor-faktor Eksternal:

### 1. Faktor Keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

#### 2. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana

rumah yang tegang, ribut dapat menyebabkan anak bosan dirumah dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut. Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah dirumah dan berkonsentrasi dalam belajarnya.

### 3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya.

## 2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah.

### 1.) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias

monoton, semua bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk, dan akibatnya siswa tidak berhasil.

## 2.) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jadi kurikulum tersebut terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa *system* intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa.

## 3.) Faktor lingkungan

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini :

### a. kegiatan dalam masyarakat

disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, misalnya: menari, olahraga dan sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak.

b. teman sebaya

pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Diharapkan orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar dengan baik, agar siswa tidak terganggu dan terhambat belajarnya.

Berdasarkan factor-faktor diatas minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar yang sangat berguna untuk membangkitkan minat. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar.

Kelompok yang semua anggotanya merupakan teman yang sebaya sering disebut kelompok teman sebaya. Di sinilah mereka dinilai oleh orang lain. Penilaian ini akan dijadikan motivasi dalam diri siswa untuk saling memberi penguatan satu sama lain agar dapat meningkatkan minat belajarnya. Suasana memberi dan menerima di dalam bimbingan kelompok dapat menumbuhkan harga diri dan keyakinan diri anggota. Anggota akan saling menolong, menerima dan berempati secara tulus. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif dalam diri mereka.

## 5. Pengertian Belajar

Belajar memiliki cakupan makna yang luas, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang brilian mengenai belajar dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah rumusan mengenai pengertian belajar menurut para ahli:

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Syah (2007:90) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara keseluruhan baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dan didasari rasa senang tanpa ada yang menyuruh.

## 6. Ciri-ciri Siswa Berminat Dalam Belajar

Menurut Slameto (2010:180) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dipelajari.
- d) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- f) Serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan belajar.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah, oleh sebab itu minat belajar perlu ditanamkan serta ditingkatkan dalam diri siswa sejak memasuki dunia belajar disekolah agar proses belajar yang dilalui dapat bermanfaat bagi siswa.

## 7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Surya (1999) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu :

Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

- a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
- b. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi siswa
- c. Kesehatan yang sering mengganggu
- d. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

- a. cara menyampaikan pelajaran
- b. adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa
- c. suasana lingkungan sekolah

Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

Faktor Internal

- a. Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor Psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan



### Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

## **B. Layanan Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Layanan bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno (2010:178) “ Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara ebbas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran. Hal ini senada dengan pendapat Romlah (2006:3) yaitu “ bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”. Artinya dalam memberikan bantuan terhadap individu, digunakan pendekatan kelompok sehingga masing-masing individu dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sedangkan Yusuf (2005:32)

menyatakan bimbingan kelompok: “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Dengan demikian, kegiatan bimbingan kelompok ini tidak hanya berguna dalam lingkup sekolah saja tetapi juga berguna dalam menjalani keseharian di rumah dan ditengah-tengah masyarakat.

Hatinah (2009:104) mengungkapkan pengertian layanan bimbingan kelompok secara lebih terperinci yaitu:

“Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan tau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar”.

Kesimpulannya mengenai pengertian bimbingan kelompok dari beberapa ahli yaitu suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan dinamika kelompok melalui berbagai bahan dari guru bimbingan dan konseling atau narasumber lainnya sehingga dapat menunjang pengembangan pribadi individu dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauhmana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2010:2-3) adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, [ikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghampiri perasaan dapat diungkapkan.

### 2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan. Dengan diadakannya, bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok

mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka. Kebutuhan bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai- nilai atau kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri.

### **3. Model kelompok dalam layanan bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno (2010) bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas :

#### **1. Kelompok Bebas**

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok

#### **2. Kelompok Tugas**

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaian tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh para anggota kelompok. Dalam penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok.

#### 4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2010) mengemukakan bahwa “ ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok dan pemimpin kelompok”.

##### 1. suasana kelompok

layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, antara kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

Para ahli menyebutkan ada lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok tersebut baik atau kurang baik, yaitu :

Adanya saling hubungan yang dinamis antar anggota :

1. memiliki tujuan bersama
2. hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok
3. itikad dan sikap terhadap orang lain
4. kemampuan mandiri (Prayitno,2010)

## 2. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atau peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu. Dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tugas kehadiran pemimpin kelompok. Secara ringkas anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegasnya dapat dilakukan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu. Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno (2010) adalah sebagai berikut :

1. membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
5. benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. mampu mengkomunikasikan secara terbuka

7. berusaha membantu orang lain
8. memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya.
9. menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

### 3. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Menurut Prayitno (2010) peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi hal-hal bersifat dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
2. pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota – anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
3. jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.

4. pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
5. pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), perdamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Selain itu juga diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti seseorang atau lebih anggota kelompok.
6. sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian - kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

## **5. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu diperhatikan, asas-asas tersebut antara lain :

### **1) Asas kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibahas dalam kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh ndiketahui oleh anggota kelompok yang adalah siswa dan pemimpin kelompok yakni guru bimbingan dan konseling, namun dalam layanan bimbingan kelompok asas ini jarang diperlakukan sebab yang akan dibahas



dalam layanan bimbingan kelompok lebih kepada topik/materi bagi siswa bukan masalah personal siswa.

## 2) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan siswa dimulai sejak awal perencanaan pembentukan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini secara terus-menerus dibina melalui upaya guru bimbingan dan konseling mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan tepat sesuai dengan struktur bimbingan kelompok, dengan adanya kesukarelaan diantara guru bimbingan konseling dengan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok.

## 3) Asas Keterbukaan

Layanan bimbingan kelompok yang efisien adalah layanan bimbingan kelompok yang dapat berlangsung dalam suasana keterbukaan. Sukardi (2008:47), dengan keterbukaan ini setiap topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok akan lebih mudah diterima oleh siswa dan secara otomatis siswa dapat terbuka dalam menyampaikannya permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan minat belajar siswa yang rendah kepada guru bimbingan dan konseling.

#### 4) Asas Kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa guru bimbingan dan konseling tidak boleh menunda-nunda dalam pemberian bantuan Sukardi (2008:48), dalam hal ini asas kekinian juga berkenaan dengan fungsi informasi dalam layanan bimbingan kelompok sebab informasi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok haruslah informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 5) Asas Kemandirian

Guru bimbingan dan konseling selalu berusaha untuk memandirikan siswa yang dibimbing. Kemandirian ini menjadi arah dari keseluruhan proses layanan bimbingan kelompok dan hal ini baik dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta siswa.

#### 6) Asas Kegiatan

Usaha yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok akan membuahkan hasil yang berarti apabila siswa turut serta melakukan kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk itu guru bimbingan dan konseling hendaknya menciptakan suasana layanan bimbingan kelompok yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

#### 7) Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan kelompok menghendaki terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri siswa tentunya berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa kearah yang lebih baik. Perubahan ini bukan sekedar perubahan yang terjadi secara berulang-ulang namun perubahan yang dimaksud adalah perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam meningkatkan minat belajar yang mengalami pembaruan dan menjadi lebih maju.

#### 8) Asas Keterpaduan

Keterpaduan antara topik yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok dengan kebutuhan siswa akan sangat menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan kelompok secara baik, oleh sebab itu asas keterpaduan ini juga menjadi bagian penting dalam penyampaian layanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah.

#### 9) Asas Kenormatifan

Kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan pada keseluruhan isi maupun proses layanan bimbingan kelompok dimana seluruh bagian yang disampaikan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar tidak terjadi pelanggaran norma dan menjaga kenyamanan

komunikasi dalam bimbingan kelompok serta menghindarkan diri dari penyimpangan norma yang berlaku.

#### 10) Tut Wuri Handayani

Asas ini mengarah pada suasana umum yang hendaknya diciptakan baik oleh guru bimbingan dan konseling maupun siswa, terlebih pada suasana layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan kelompok tidak hanya dirasakan pada waktu siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah melainkan pada saat di luar suasana layanan bimbingan kelompok yang menyenangkan, akrab serta tidak membeda-bedakan suku, ras dan agama dapat dirasakan oleh siswa juga manfaatnya.

### 6. Teknik – Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

#### 1. teknik pemberian informasi

teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicaraan kepada

sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian.

Keuntungan teknik pemberian informasi antar lain adalah :

1. dapat melayani banyak orang
2. tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien
3. tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, mudah dilaksanakan dibandingkan dengan teknik lain.

Sedangkan kelemahannya adalah antara lain :

1. sering dilaksanakan secara monolog
2. individu yang mendengarkan kurang aktif
3. memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, pada waktu memberikan informasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. sebelum memilih pemberian teknik informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan individu yang dibimbing.
2. mempersiapkan bahan informasi dengan sebaik-baiknya.
3. usahakan untuk menyiapkan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa

4. gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap layanan yang disampaikan.

## 2. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah pencakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawa pimpinan seorang pemimpin. Di dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga mencerahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang penting, hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya, misalnya permainan peran, karya wisata, permainan stimulasi, pemecahan masalah, homeroom dan pemahaman diri melalui proses kelompok.

## 3. Teknik pemecahan masalah (problem solving)

Teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada pada dirinya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengarahkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis. Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis adalah :

- a. mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- b. mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
- c. mencari *alternative* pemecahan masalah
- d. menguji masing-masing *alternative*
- e. memilih dan melaksanakan *alternative* yang paling menguntungkan
- f. mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

#### 4. Permaianan peranan ( *role playing* )

1. Sosiodrama adalah permaianan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah social yang timbul dalam hubungan antar manusia
2. Psikodrama adalah permaianan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

#### 7. Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap- tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan pengembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok. Prayitno (2010:40-60)

tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

#### 1. Tahap pembentukan

Tahap awal atau tahap permulaan sebagai tahap persiapan dalam rangka pembentukan kelompok. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, pemberian hubungan baik. Tahap perlibatan diri atau tahap agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, membina hubungan baik, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan bagaimana cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan kelompok yang produktif.

Menurut Prayitno (2010:44) mengemukakan peranan pemimpin kelompok pada tahap awal, yaitu :

1. menampilkan diri secara utuh dan terbuka
2. menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati
3. bertindak sebagai contoh menurut Prayitno (2010:44)

kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah:

- a. mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok



- b. menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok
- c. saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d. permainan penghangatan atau pengakraban  
penampilan permainan kelompok seperti yang diuraikan di atas akan merupakan contoh yang berkemungkinan diikuti oleh para anggota dalam menjalin kegiatan bimbingan kelompok.

## 2. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan disebut tahap transisi karena merupakan satu transisi antara awal bimbingan kelompok dengan kegiatan bimbingan kelompok sesungguhnya. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat megeaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setiap anggota kelompok.

Teknik transisi (peralihan) menurut Prayitno (2010:47) dijelaskan sebagai tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan dan sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.

Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Pada kondisi demikian anggota peduli tentang apa yang dipikirkan terhadapnya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain mendengarkan.

Menurut Prayitno (2010: 47) peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu :

1. menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka
2. tidak mempergunakan cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kuasanya
3. mendorong dibahasnya suasana perasaan
4. membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati

Menurut Prayitno (2010:47) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah :

1. menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjelaskan kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga)
3. membahas suasana yang terjadi
4. meningkatkan kemampuan keikutsertakan anggota
5. kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)

### 3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

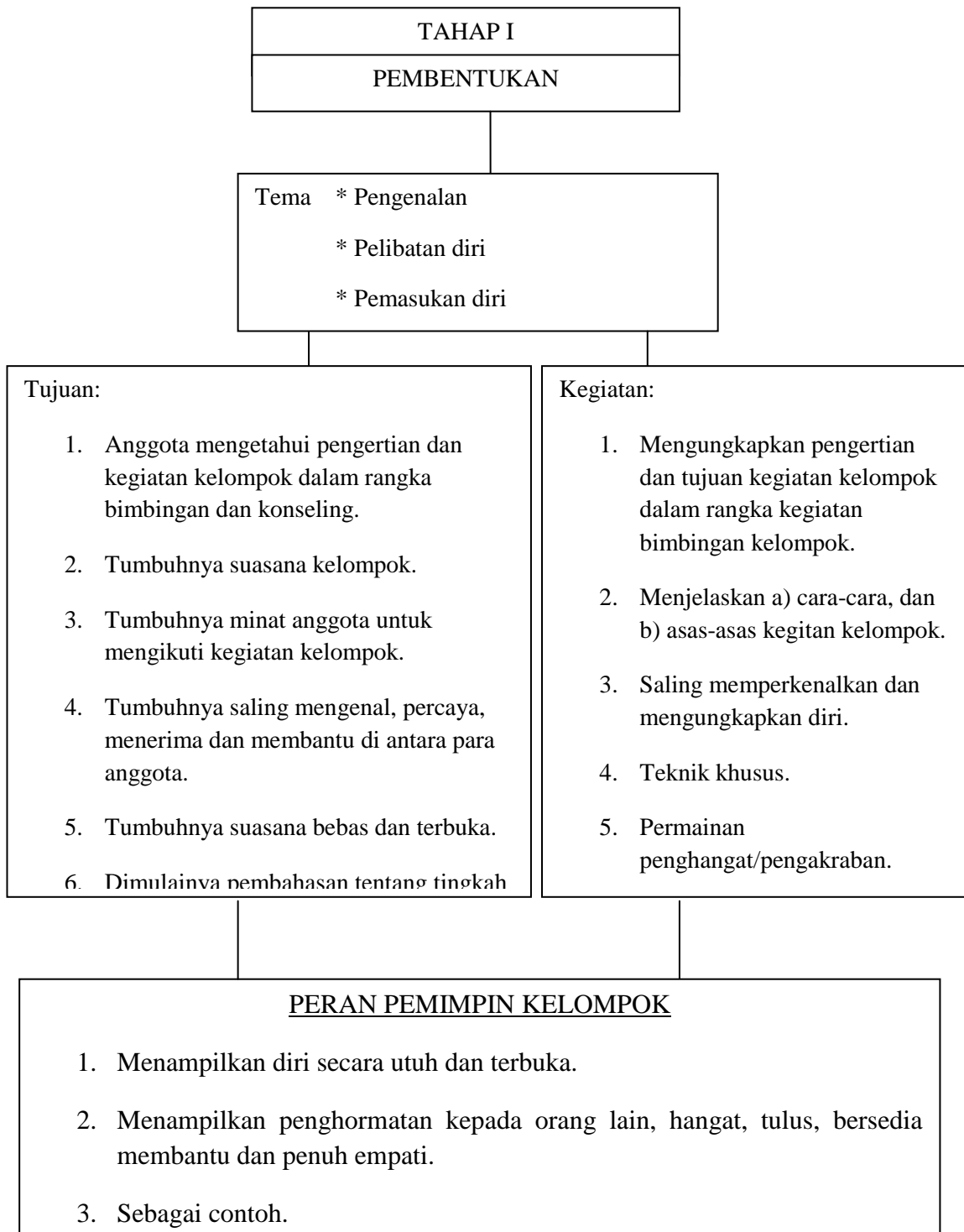
Prayitno (2010:47) mengemukakan ”tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak”. Kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi aktif dalam kelompok, tercapainya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengajukan pendapat, menanggapi pendapat dengan terbuka, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok. Pada tahap ini pula kegaitan bimbingan kelompok akan tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau kelompok tugas, sehingga rangkaian kegiatannya disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok yang bersangkutan.

### 4. Tahap Pengakhiran (*Terminasi*)

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penelian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini

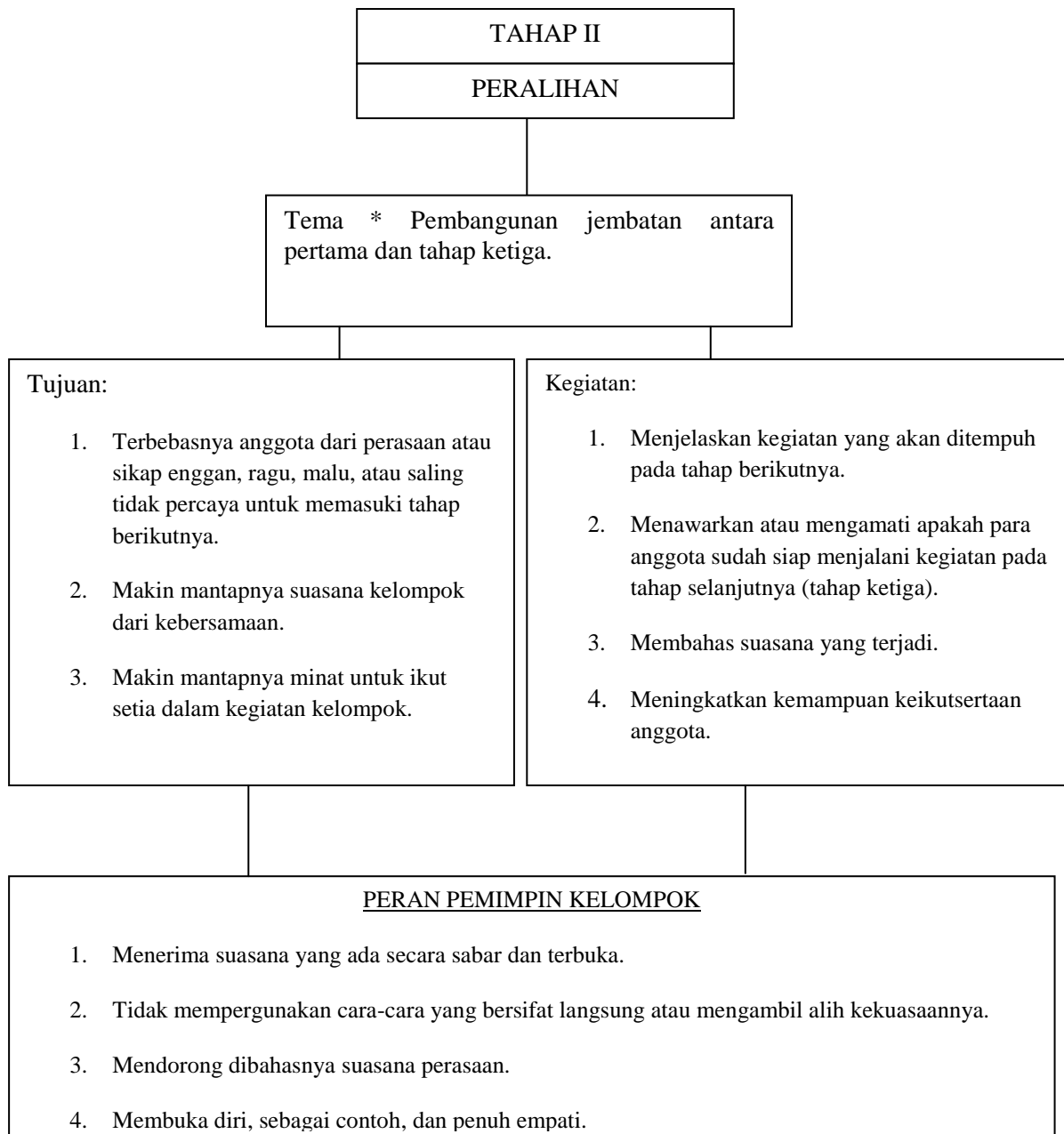
merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan, sehingga semua anggota kelompok merasa memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi.

Berikut ini adalah bagan yang mengemukakan secara ringkas empat tahap pembentukan kegiatan kelompok dalam konseling kelompok.



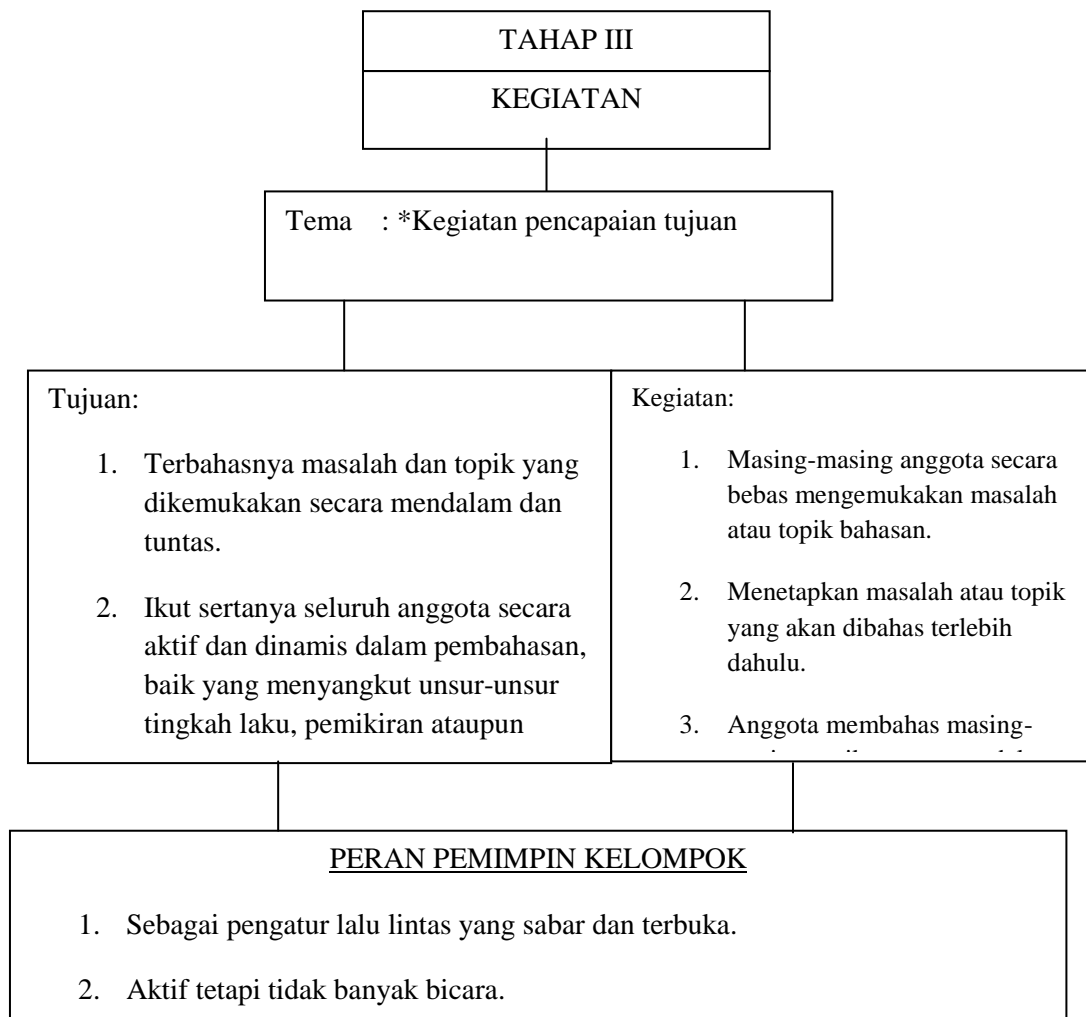
Gambar 2.1 Tahap pembentukan dalam layanan bimbingan kelompok

Tahap peralihan merupakan “jembatan” atau tahap penghubung antara tahap pertama dan tahap ketiga. Pada tahap ini tugas konselor adalah membantu agar para anggota untuk dapat mengenali dan mengatasi halangan, kegelisahan, keengganan, sikap mempertahankan diri dan sikap ketidaksabaran yang timbul pada saat ini Gladding (dalam Prayitno,2010)



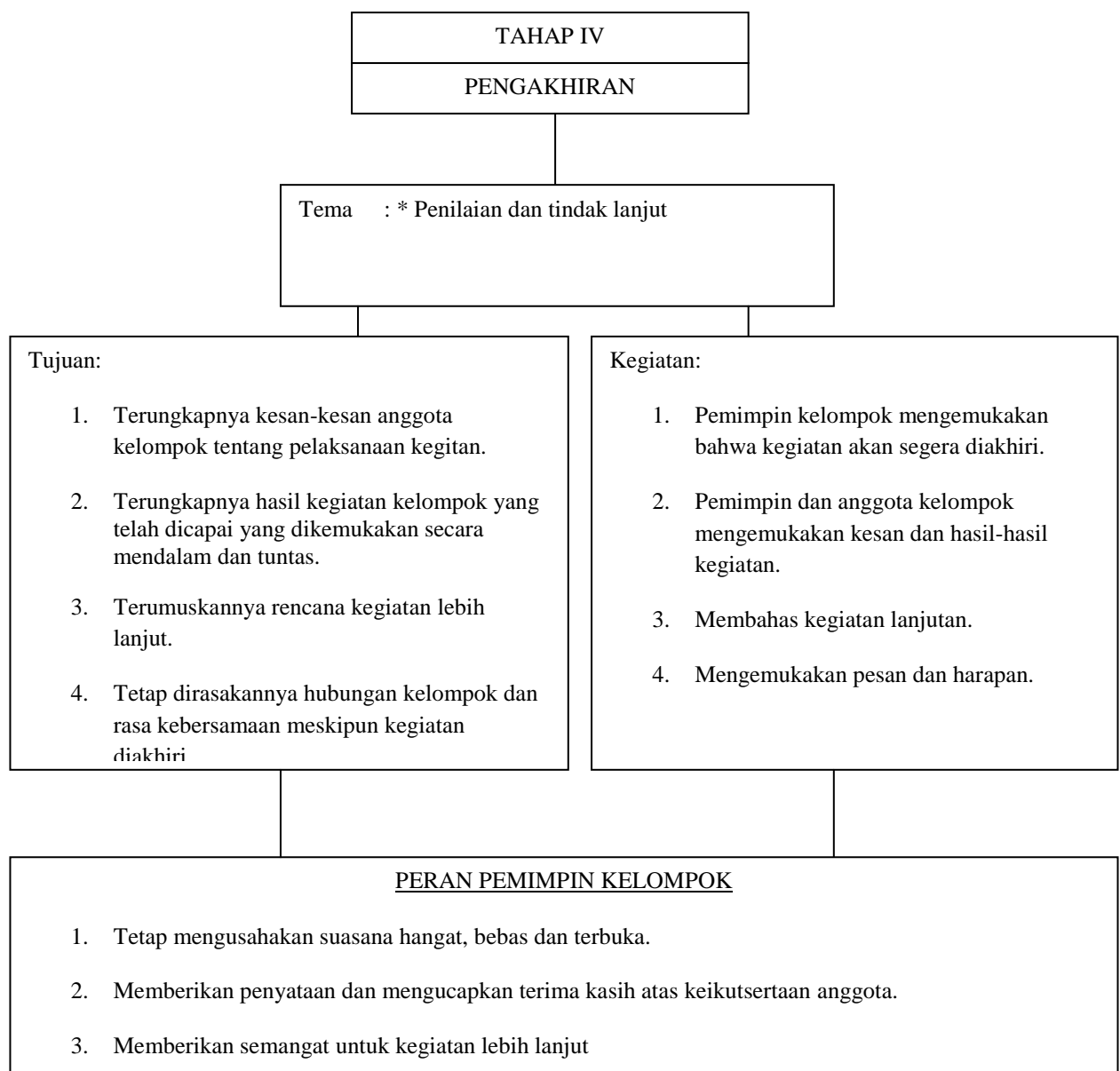
Gambar 2.2 Tahap peralihan dalam layanan bimbingan kelompok

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan konseling kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh semua anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan dalam segi berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok. Tahap ini dapat dikatakan berhasil jika semua solusi yang mungkin telah dipertimbangkan dan diuji menurut konsekuensinya dapat diwujudkan. Solusi-solusi tersebut harus praktis, dapat direalisasikan dan pilihan akhir harus dibuat setelah melakukan pertimbangan dan diskusi yang tepat.



Gambar 2.3 Tahap kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok

Pada tahap pengakhiran terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan konseling kelompok dengan tujuan tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.



Gambar 2.4 Tahap pengakhiran dalam layanan bimbingan kelompok



Berdasarkan tahap-tahap konseling yang telah dikemukakan di atas, kiranya konseling haruslah dilakukan dengan sistematis, sesuai dengan yang telah diuraikan agar tujuan Dari konseling kelompok yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

c. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa

Siswa yang dihadapi dalam bimbingan kelompok bukanlah bersifat individual melainkan terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan minat belajar. Hubungan interaktif antara anggota kelompok akan membuat siswa merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri. Hal ini akan sangat menunjang tercapainya tujuan dalam bimbingan kelompok tersebut yakni meningkatkan minat belajar siswa.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebab dengan minat ini seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat belajar dapat terbentuk dengan adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun orang lain., salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mufidah (2010) di Universitas Negeri Surabaya, terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi suatu cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan penggunaan teknik-teknik bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Alasan menggunakan kelompok juga dikemukakan oleh Gunarsa (Mufidah, 2010) agar lebih mudah bagi siswa dan tidak membuat mereka merasa bahwa diri mereka menjadi pusat perhatian sebab dalam bimbingan kelompok setiap siswa akan dapat berperan secara aktif dan melakukan kegiatan bersama, dengan berkelompok siswa akan belajar untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya dan di samping itu siswa juga belajar berfikir serta bertanggung jawab hingga mencapai suatu prestasi yang baik melalui peningkatan minat belajar.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya minat belajar siswa dapat dijadikan sebagai materi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, yang pada akhirnya melalui materi tersebut siswa akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat serta membantu siswa dalam meningkatkan minatnya.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

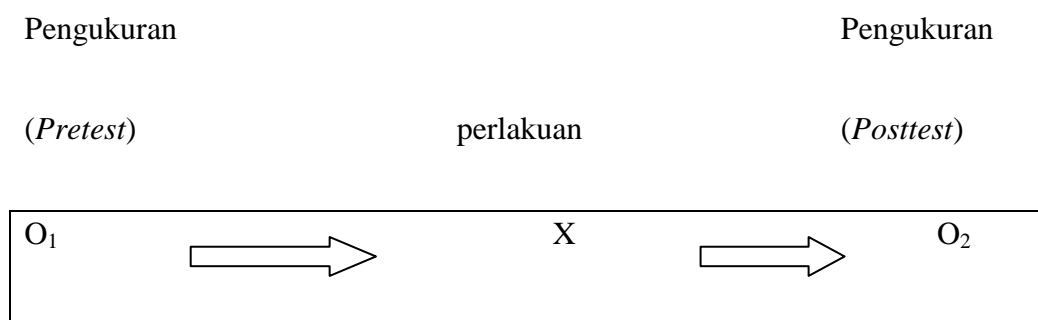
Penelitian ini dilakukan di SMP Sriwijaya Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

#### B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Sukardi (2008) mengemukakan penelitian *quasi eksperimen* dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian melihat hasil dari pemberian bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan subjek didapat dari hasil penyebaran skala minat belajar siswa.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok control, menggunakan desain  $O_1 \times O_2$ . Pelaksanaan *eksperimen* dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok *eksperimen*. Sebelum diberi

perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* ( $O_1$ ) dan setelahnya diberikan *posttest* ( $O_2$ ). Hasil kedua test itu dibandingkan, untuk meguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 3.1: Desain Kelompok Tunggal dengan *Pretest – Posttest*

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *Pretest* ( sebelum diberikan perlakuan)

X : Tindakan perlakuan

$O_2$  : Nilai *Posttest* ( setelah diberikan perlakuan)

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyej penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Sriwijaya Bandar Lampung yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dilakukan karena siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung diperkirakan masih memiliki kesulitan dalam meningkatklan minat belajar

dengan orang-orang yang berada di SMP Sriwijaya Bandar Lampung. Pengambilan subyek ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Perposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variable membutuhkan kelincahan berfikir bagi peneliti artinya jika penetapan variable berjalan baik maka penelitian pun akan berjalan baik.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono,2010). Variabel yang digunakan dalm penelitian eksperimen semu ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

##### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisi perincian, sejumlah indikator yang dapatdiamati dan diukur untuk mengidentifikasi

variabel atau konsep yang digunakan. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian meliputi :

- A. Minat belajar adalah suatu yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan anatar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri.
- B. Bimbingan kelompok adalah bantuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok". Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberikan saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **Teknik Skala Minat Belajar**

Skala dalam penulisan ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang masalah siswa menyangkut minat belajar. Adapun kategori jawaban dalam skala minat belajar sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Selalu (SE)	Sering (SR)	Kadang- kadang (KK)	Jarang (J)	Tidak pernah (TP)
1.	Pernyataan <i>favorable</i>	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan <i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Table 3.1 Alternatif pilihan jawaban skala ( Sugiyono,2010)

kriteria skala minat belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

$i$  : interval

$NT$  : nilai tertinggi

$NR$  : nilai terendah

$K$  : jumlah kategori

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat minat belajar dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan minat belajar yang rendah pada siswa.

## **F. Uji Persyaratan Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Sukardi (2008) suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu suatu penelitian harus melalui uji validitas agar data yang diperoleh dapat teruji secara valid dan tidak bias.

Penelitian ini menggunakan *content validity* atau validitas isi. Menurut Azwar (2013:132) kesepakatan mengenai keselarasan atau relevan *item* dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di Universitas Lampung (Lampiran 3). Kemudian dianalisis menggunakan rumus alpha (SPSS) diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,921$  dengan  $r_{tabel} = 0,361$  atau dalam hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi

### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2006) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan



sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji realibilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus analisis reliabilitas atau yang dikenal dengan *analyze scale* (alpha) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrument  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma^2$  : Jumlah variasi butir  
 $\sigma_t^2$  : Varian total

untuk mengetahui tinggi rendahnya realibilitas menggunakan kriteria realibilitas.(Martono,2010) yaitu :

- 0,8 - 1,00 : sangat tinggi  
 0,6 - 0,79 : tinggi  
 0,4 - 0,59 : cukup tinggi  
 0,2 - 0,39 : rendah  
 0,0 - 0,19 : sangat rendah

Hasil perhitungan realibilitas skala minat belajar menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki realibilitas  $r_{hitung}$  sebesar 0,921 dengan  $r_{tabel} = 0,361$ . Berdasarkan kriteria realibilitas yang dikemukakan oleh Martono (2010) diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat realibilitas skala adalah sangat tinggi.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2010). Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dapat digunakan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda. Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel, Sudjana (2005:273)

Sedangkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji *wilcoxon* ini dilakukan dengan berdasarkan angka probabilitas, dasar pengambilan keputusan yakni:

Jika probabilitas <sig. 0,05, maka  $H_a$  diterima

Jika probabilitas >sig. 0,05, maka  $H_a$  ditolak

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Sriwijaya Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Minat belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon yaitu statistik hitung  $Z_{hitung} = -2,807 < Z_{tabel} = 1,645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa yang rendah pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

### B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Sriwijaya Bandar Lampung, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang memiliki masalah khususnya minat belajar yang rendah hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya menjadikan kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program unggulan dalam bimbingan dan konseling di sekolah sebab hal ini sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang peningkatan minat belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok, hendaknya dapat menggunakan subjek yang berbeda dan meneliti variabel lain seperti penyebab rendahnya minat belajar dan cara mengatasi minat belajar yang rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baharrudin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media Group. Yogyakarta.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan Kencana*. Jakarta.
- Martono, Nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Mufidah. 2010. *Penggunaan–Bimbingan-Kelompok-Dengan-Teknik-Diskusi-Kelompok-Untuk-Meningkatkan-Minat-Belajar-Siswa*. Universitas Negeri Surabaya. (online)  
[Http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jjurnal\\_ppb/abstrak/5412/penggunaan-bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-kelompok-untuk-meningkatkan-minat-belajar-siswa](http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jjurnal_ppb/abstrak/5412/penggunaan-bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-kelompok-untuk-meningkatkan-minat-belajar-siswa)  
Diakses pada 16 Februari 2016, pukul 14.33WIB.
- Prayitno.2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Santrock.2009. *Psikologi Pendidikan: Educational Psycology (Edisi Ketiga)*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Shaleh, A.R. dan M.A. Wahab. 2005, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*. Jakarta: Prenada Media

- Slameto. 2006. *Pengaruh Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 1 slawi*. Universitas Negeri Semarang
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT BumiAksara. Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Surya. M. 1999. *Strategi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosde Karya
- Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winkel, W.S. 2011. *Psikologi Pengajaran*. Salemba. Yogyakarta.